

---

**INOVASI ADMINISTRASI KEUANGAN BERBASIS WADI'AH  
DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR KAMPUS 12 SIAK**

M. Sulaiman Ridwan  
IAI Diniyyah Pekanbaru, Indonesia

Email: [sulaiman@diniyah.ac.id](mailto:sulaiman@diniyah.ac.id)

---

**Abstract**

*The implementation of the Wadi'ah contract in the financial administration system of Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 12 Siak is an innovative approach to managing student funds in accordance with Sharia principles. This contract ensures that entrusted funds are managed with integrity and transparency, without being used for commercial purposes. This study aims to evaluate the implementation of the Wadi'ah contract and its impact on transparency, accountability, and the integrity of financial management in Islamic boarding schools. The research focuses on addressing challenges such as the risk of fund misuse, inefficient financial recording, and the lack of understanding among staff and students regarding Sharia-compliant financial practices. This study employs a qualitative approach, utilizing in-depth interviews with 5 teachers and 80 students, as well as direct observation of the financial administration system. Data were analyzed thematically to explore the impact of implementing the Wadi'ah contract. The findings reveal that the Wadi'ah contract enhances trust between students and administrators, strengthens financial system integrity, and improves Sharia financial literacy. Practical implications include increased efficiency in financial administration and the establishment of a culture of trust within the boarding school. The study recommends adopting digital technology for more accurate reporting and providing sustainable Sharia financial training, applicable to other Islamic educational institutions.*

**Keywords:** *Wadi'ah Contract, Transparency, Accountability, Islamic Boarding School Finance, Sharia Financial Literacy, Digital Technology*

---

**Abstrak**

Penerapan akad Wadi'ah dalam sistem keuangan administrasi Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak merupakan inovasi pengelolaan dana santri yang sesuai dengan prinsip syariah. Akad ini memastikan dana titipan dikelola secara amanah dan transparan tanpa digunakan untuk kepentingan komersial. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi implementasi akad Wadi'ah serta dampaknya terhadap transparansi, akuntabilitas, dan integritas pengelolaan keuangan pondok pesantren. Fokus penelitian adalah mengatasi tantangan seperti risiko penyalahgunaan dana, pencatatan keuangan yang tidak efisien, serta kurangnya pemahaman staf dan santri tentang keuangan syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam terhadap perwakilan 5 guru dan 80 santri yang terlibat dalam akad wadi'ah, serta observasi langsung sistem administrasi keuangan. Data dianalisis secara tematik untuk mengeksplorasi dampak penerapan akad Wadi'ah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akad Wadi'ah meningkatkan kepercayaan antara santri dan pengelola, memperkuat integritas sistem keuangan, dan meningkatkan literasi keuangan syariah. Implikasi nyata meliputi peningkatan efisiensi administrasi keuangan serta pembentukan budaya amanah di pondok pesantren. Penelitian ini merekomendasikan penerapan teknologi digital untuk pelaporan yang lebih akurat serta pelatihan keuangan syariah berkelanjutan, yang dapat diadopsi oleh institusi pendidikan Islam lainnya.

**Kata Kunci:** Akad Wadi'ah, Transparansi, Akuntabilitas, Keuangan Pesantren, Literasi Keuangan Syariah, Teknologi Digital

---

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren, sebagai institusi pendidikan Islam yang telah berakar kuat dalam tradisi keagamaan, memiliki peran yang jauh lebih kompleks daripada sekadar fasilitator pendidikan agama. Sebagai pusat pembinaan karakter, Pondok Pesantren juga sebagai wadah penanaman nilai-nilai moral, serta pengembangan keterampilan hidup bagi santri. Namun, di era modern ini, pondok pesantren juga dihadapkan pada tantangan baru, yaitu pengelolaan keuangan yang harus sejalan dengan prinsip-prinsip syariah.

Meningkatnya tuntutan masyarakat akan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana, maka pondok pesantren dituntut untuk menerapkan sistem keuangan yang tidak hanya menjaga amanah, tetapi juga mematuhi ketentuan syariah dalam setiap aspek operasionalnya. Dalam konteks ini, penting bagi pondok pesantren untuk merumuskan strategi pengelolaan yang efektif dan efisien, agar dapat memenuhi harapan santri dan orang tua, sekaligus menjaga integritas lembaga. (Nurasikin et al., 2022) Salah satu instrumen keuangan yang sangat relevan dalam memenuhi kebutuhan tersebut adalah akad Wadi'ah. Akad ini berfungsi sebagai landasan hukum dan etis dalam pengelolaan dana santri, yang memberikan jaminan bahwa dana yang dikelola akan aman dan digunakan sesuai dengan prinsip syariah. Instrumen keuangan ini memungkinkan pondok pesantren untuk menarik kepercayaan dari masyarakat, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan pengembangan santri. Keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan dana melalui akad Wadi'ah dapat digunakan untuk meningkatkan fasilitas pendidikan, memperluas program pembelajaran, dan memberikan beasiswa bagi santri yang kurang mampu.

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak memanfaatkan akad Wadi'ah ini tidak hanya untuk menjaga dana, tetapi juga untuk menumbuhkan kepercayaan di antara pengelola dan orang tua mereka. Melalui pengelolaan yang transparan dan sesuai dengan syariah, pondok pesantren dapat memastikan bahwa setiap dana yang dikelola dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi seluruh komunitas, sekaligus mendukung pengembangan pendidikan yang berkualitas dan berintegritas. (Triyawan & Sa'idah, 2022).

Namun, seperti banyak lembaga pendidikan Islam lainnya, pondok pesantren menghadapi tantangan dalam menerapkan akad Wadi'ah. Kurangnya pemahaman staf administrasi dan santri tentang konsep akad Wadi'ah sering kali menimbulkan kendala dalam pelaksanaannya, termasuk kesalahan pencatatan keuangan dan kurangnya pemahaman akan prinsip-prinsip syariah yang mendasari akad ini. (Ahmad Faisal et al., 2022) Hal ini menuntut adanya inovasi, baik dari segi pendidikan maupun penggunaan teknologi, untuk mendukung pelaksanaan akad Wadi'ah yang lebih efektif dan efisien. Sebagai contoh, penerapan teknologi digital dalam pencatatan keuangan dapat meminimalisir kesalahan manusia dan meningkatkan akurasi serta efisiensi dalam pengelolaan dana santri. Tantangan dalam pengelolaan keuangan di pondok pesantren tidak hanya terfokus pada penerapan akad Wadi'ah, tetapi juga mempertimbangkan kompleksitas dan keberagaman kebutuhan finansial yang ada. Meskipun akad Wadi'ah menawarkan solusi untuk menjaga dana santri, tidak semua santri dan orang tua mungkin memahami atau setuju dengan sistem ini. Ada kemungkinan bahwa beberapa orang tua lebih memilih pendekatan keuangan yang lebih tradisional atau konvensional, yang dapat menimbulkan ketidakpuasan dan ketidakpercayaan terhadap sistem yang baru.

Dalam studi tentang akad Wadi'ah, ditemukan bahwa penerapan akad ini di sektor keuangan syariah memiliki dampak yang positif dalam membangun kepercayaan antara lembaga dan pihak yang menitipkan dana. Penerapan akad Wadi'ah di sektor perbankan, misalnya, menunjukkan bahwa akad ini dapat meningkatkan transparansi pengelolaan dana dan meminimalisasi risiko penyalahgunaan dana. Sebuah penelitian pada Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa nasabah yang menabung menggunakan akad

Wadi'ah memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap bank karena sistem ini dianggap sejalan dengan nilai-nilai syariah dan menghindari unsur riba. Selain itu, religiusitas dan pengetahuan nasabah tentang keuangan syariah turut berkontribusi terhadap minat menabung di bank berbasis akad Wadi'ah, yang menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan akad ini di berbagai sektor, termasuk pendidikan Islam. (Ishak et al., 2022) Hal ini memberikan dampak positif pengembangan pendidikan islam yang semakin selaras dengan praktik keuangan etis, membina generasi siswa yang tidak hanya mahir secara akademis tetapi juga melek finansial dan berlandaskan secara moral.

Selain itu, penerapan inovasi teknologi dalam sistem keuangan berbasis syariah juga mulai menjadi perhatian dalam berbagai lembaga keuangan dan pendidikan. Dengan adanya teknologi, transparansi dalam pencatatan dan pengelolaan dana dapat lebih mudah dipantau, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan publik terhadap sistem keuangan tersebut. Sebuah studi oleh Abrori menyebutkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan akad Wadi'ah di lembaga perbankan syariah dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan transaksi keuangan, sekaligus memperkuat akuntabilitas lembaga. (Abrori, n.d.) Dalam konteks Pondok Modern Darussalam Gontor 12 Siak, inovasi semacam ini dapat diadopsi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dana santri dan memastikan bahwa sistem keuangan pondok tetap amanah dan transparan.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini penting untuk mengevaluasi bagaimana penerapan akad Wadi'ah di Pondok Modern Darussalam Gontor dapat ditingkatkan, serta bagaimana tantangan yang dihadapi dalam penerapannya dapat diatasi melalui inovasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem keuangan syariah di lembaga pendidikan Islam, sekaligus memberikan wawasan bagi pondok pesantren lain dalam mengelola keuangan mereka secara amanah.

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk mengevaluasi penerapan akad Wadi'ah di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, serta bagaimana inovasi dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan yang ada. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem keuangan berbasis syariah di lembaga pendidikan Islam, sekaligus menjadi referensi bagi pondok pesantren lainnya dalam mengelola dana santri secara amanah, transparan, dan syariah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam penerapan akad Wadi'ah dalam sistem keuangan administrasi Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak. Penelitian kualitatif cocok untuk mengeksplorasi konteks sosial dan budaya yang melingkupi penerapan akad Wadi'ah, serta untuk memahami dinamika yang terjadi dalam pengelolaan dana santri. Data Primer diperoleh langsung melalui wawancara mendalam dengan 5 staf administrasi pondok dan 80 santri yang terlibat dalam sistem keuangan berbasis Wadi'ah. Sedangkan Data Sekunder diperoleh dari berbagai literatur, jurnal, buku, serta dokumen terkait penerapan akad Wadi'ah di lembaga pendidikan Islam. Adapun teknik pengumpulan data meliputi wawancara yang dilakukan dengan staf administrasi dan santri untuk menggali informasi mengenai pengalaman mereka dalam pengelolaan dana berbasis akad Wadi'ah. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan administrasi keuangan di Pondok Modern Darussalam Gontor 12 Siak untuk memahami bagaimana akad Wadi'ah diterapkan dalam praktik sehari-hari. Teknik analisis data mencakup beberapa tahap, yaitu; reduksi data yang dikumpulkan difilter untuk mengambil informasi yang relevan, dan penyajian data dalam bentuk naratif untuk menggambarkan penerapan akad Wadi'ah. Penarikan kesimpulan diambil berdasarkan

analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian dan merumuskan rekomendasi terkait penerapan akad Wadi'ah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Akad Wadi'ah di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12

#### Deskripsi Objek Penelitian

Bagian Administrasi Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 berfungsi sebagai unit yang mengelola seluruh kegiatan keuangan internal pondok, termasuk dana operasional, tabungan santri, serta dana pendidikan seperti pembayaran SPP. Bagian ini juga menjalankan sistem administrasi yang mendukung kegiatan operasional pondok agar berjalan efisien dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Menurut wawancara dengan Al Ustadz M. Ganda Putra, Bagian Administrasi ini didirikan pada tahun 2015 bersamaan dengan pembentukan pondok sebagai lembaga pendidikan Islam yang komprehensif dan mandiri. Pengelolaan keuangan santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 dilakukan melalui akad *Wadi'ah Amanah*, sebuah bentuk akad penitipan yang bebas dari unsur riba dan keuntungan komersial.

Akad ini memungkinkan santri menitipkan uang mereka kepada pondok tanpa adanya pengharapan bagi hasil atau insentif finansial. Berbeda dengan akad *Wadi'ah Yad Dhamanah* yang sering diterapkan pada produk perbankan syariah di mana bank diperbolehkan untuk mengelola dana titipan dan memberikan bonus secara sukarela, *Wadi'ah Amanah* di pondok ini sepenuhnya difokuskan pada penitipan dana tanpa adanya pemanfaatan tambahan untuk kegiatan bisnis atau investasi lainnya. (Aprilia Hasyim, 2023) Prinsip dasar dari akad *Wadi'ah Amanah* adalah menjaga amanah dengan tidak mengelola atau memanfaatkan harta yang dititipkan untuk kepentingan lain, selain menyimpan dan memastikan keamanannya.

Pondok Modern Darussalam Gontor menerapkan akad ini dengan tujuan memberikan pendidikan karakter kepada santri, mengajarkan mereka nilai-nilai Islam dalam mengelola keuangan, termasuk bagaimana menabung dan mengatur penggunaan uang. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfi juga mengungkapkan bahwa penerapan akad *Wadi'ah Amanah* dalam konteks pendidikan keuangan di lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter hemat dan bertanggung jawab di kalangan santri, sehingga mendukung pembentukan generasi yang cerdas finansial dan erakhlak. (Lutfi, 2020)

Akad *Wadi'ah* sendiri memiliki landasan hukum dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dalam Al-Qur'an, akad ini didasari oleh prinsip menjaga amanah yang termaktub dalam Surah Al-Baqarah ayat 283:

﴿ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ ۖ وَمَا بَدَدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً ۚ فَإِنْ أَصَابَكُمْ بَعْضُ الَّذِي أَوْمَنْتُمْ بِأَمَانَتِهِ ۖ وَلَيْتَقِ اللَّهُ رَأْيَهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ أَمٌّ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۝ ﴾

Artinya: "Jika kamu dalam perjalanan, sedangkan kamu tidak mendapatkan seorang pencatat, hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Akan tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena siapa yang menyembunyikannya, sesungguhnya hatinya berdosa. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, 2019)

Ayat ini menunjukkan pentingnya menjaga amanah bagi mereka yang diberikan kepercayaan untuk menyimpan harta orang lain. Selain itu, hadis yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi juga menekankan konsep amanah dalam akad *Wadi'ah* dengan menyatakan,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَىٰ مَنْ ائْتَمَمَكَ، وَلَا تَخُنْ مَنْ حَانَكَ."

Artinya: *Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda; "Tunaikanlah amanah kepada orang yang mempercayakan kepadamu, dan janganlah engkau berkhianat kepada orang yang mengkhianatimu."*(Abu Dawud, 1997)

Dari sudut pandang ekonomi Islam, pelaksanaan akad *Wadi'ah Amanah* di pondok ini tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan penyimpanan dana santri, tetapi juga sebagai instrumen pendidikan yang mengajarkan pentingnya sifat amanah dan tanggung jawab. Selain itu, tidak adanya bagi hasil dalam akad ini menghindarkan praktik riba dan menanamkan pemahaman bagi santri tentang keuangan syariah sejak dini. Pendekatan ini menumbuhkan budaya kepercayaan dan integritas, mendorong siswa untuk mengelola keuangan mereka dengan bijak sambil mengikuti prinsip-prinsip Islam. (Sri Imaniyati et al., 2020)

Dari sudut pandang ekonomi konvensional, pelaksanaan akad *Wadi'ah Amanah* di pondok ini mungkin terlihat sebagai langkah yang baik, tetapi dapat dipahami bahwa aktifitas ini membatasi potensi pertumbuhan ekonomi santri. Tanpa adanya bagi hasil, santri kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari dana mereka, yang dapat digunakan untuk investasi dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Selain itu, meskipun pendidikan tentang amanah dan tanggung jawab penting, pendekatan ini mungkin tidak cukup untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan keuangan di dunia nyata, di mana pemahaman tentang investasi dan pengelolaan risiko juga sangat penting.

### **Deskripsi Responden Penelitian**

Para responden utama terdiri dari lima staf administrasi yang berperan dalam operasional keuangan pondok, termasuk pengelolaan tabungan santri. Setiap staf memiliki tanggung jawab tertentu dan telah dilatih untuk memahami prinsip-prinsip akad *Wadi'ah* serta menjalankan tugas mereka dengan transparansi dan integritas. Berikut adalah rincian jabatan mereka:

**Tabel 1. Organisasi Pengurus Keuangan Pondok**

No	Nama	Jabatan	Asal Daerah
1	M. Ganda Putra	Ketua	Tungkal, Jambi
2	Niko Fajar Elhaji	Sekretaris	Tuban
3	Wahyu Rifqi Imanda	Bendahara	Kuantan Singingi
4	Rangga Pratama	Perlengkapan	Dumai
5	Bangun Abudzar Gifari	Anggota	Kampar

Sumber: Hasil Observasi Peneliti

Setiap responden memberikan wawasan tentang pengalaman mereka dalam menjalankan sistem akad *Wadi'ah*, tantangan yang dihadapi, dan pendapat mereka tentang dampak sistem tersebut terhadap santri dan operasional pondok.

### **Jumlah Transaksi Tabungan Santri Berdasarkan Jenis Transaksi**

Rekapitulasi tiga bulan terakhir, rata-rata transaksi tabungan menunjukkan peningkatan yang stabil. Data ini mencerminkan minat santri dalam memanfaatkan sistem tabungan berbasis akad *Wadi'ah* untuk menabung dana secara aman.

**Tabel 2. Rekapitulasi Transaksi Tabungan Santri**

Bulan	Setoran (unit)	Penarikan (unit)	Saldo Rata-Rata (Rp)
Juli	150	120	1,200,000
Agustus	180	140	1,250,000
September	160	130	1,300,000

Sumber: Hasil Observasi Peneliti

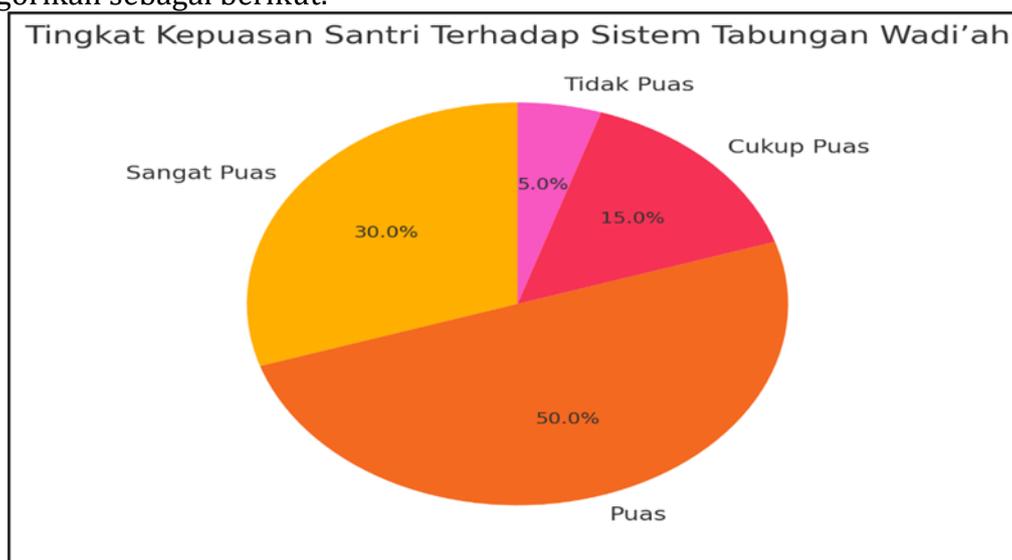
Jumlah setoran menunjukkan peningkatan dari 150 unit pada bulan Juli menjadi 180 unit pada bulan Agustus, kemudian sedikit menurun ke 160 unit pada bulan September. Peningkatan ini mencerminkan antusiasme santri dalam memanfaatkan fasilitas tabungan yang aman. Penarikan juga mengalami kenaikan dari 120 unit di bulan Juli ke 140 unit di bulan Agustus, lalu menurun menjadi 130 unit di bulan September.

Penurunan ini bisa mengindikasikan adanya perencanaan yang lebih baik oleh santri dalam pengelolaan keuangan mereka. Saldo rata-rata menunjukkan tren kenaikan yang stabil dari Rp1,200,000 pada bulan Juli menjadi Rp1,300,000 pada bulan September. Hal ini menandakan bahwa meskipun terjadi penarikan, saldo tabungan secara keseluruhan terus meningkat, yang mencerminkan kepercayaan terhadap sistem tabungan syariah di pondok.

Penjelasan ini menegaskan bahwa sistem tabungan berbasis akad *Wadi'ah Amanah* yang diterapkan tidak hanya memfasilitasi kebutuhan keuangan santri tetapi juga mendidik mereka tentang pentingnya pengelolaan keuangan secara Islami. Keamanan dan kejujuran dalam pengelolaan dana membantu membangun kepercayaan dan memotivasi santri untuk menabung lebih banyak.

### ***Tingkat Kepuasan Santri Terhadap Sistem Tabungan Wadi'ah***

Berdasarkan survei kepada 80 santri yang menggunakan layanan penyimpanan dana di bagian keuangan Pondok Modern Darussalam Gontor 12 Siak, menyatakan bahwa mayoritas santri menyatakan kepuasan terhadap sistem tabungan ini. Hasil survei dapat dikategorikan sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram Kepuasan Santri**

*Sumber: Hasil olah data*

Survei menunjukkan bahwa 80% santri merasa puas atau sangat puas dengan sistem tabungan Wadi'ah, sedangkan hanya 5% yang merasa tidak puas. Angka ini menggambarkan tingkat penerimaan yang sangat tinggi dan menjadi indikator kunci keberhasilan sistem dalam melayani kebutuhan keuangan santri. Dalam konteks ekonomi syariah, hasil ini signifikan karena tabungan Wadi'ah didasarkan pada prinsip kepercayaan dan transparansi, yang sangat dihargai dalam etika bisnis Islam. (Nurrachmi, n.d.)

**Dominasi Kepuasan (80%):** Angka ini mencerminkan bahwa sistem tabungan Wadi'ah mampu menciptakan kepercayaan dan rasa aman di kalangan santri. Penelitian menunjukkan bahwa dalam ekosistem keuangan berbasis syariah, kepercayaan adalah komponen vital yang mempengaruhi keputusan pengguna. Aspek ini diperkuat dengan penerapan akad Wadi'ah yang memberikan rasa keadilan dan tanggung jawab bagi lembaga keuangan. Selain itu, keberhasilan sistem tabungan Wadi'ah dapat dikaitkan tidak hanya dengan fondasi etika tetapi juga kemampuan adaptasinya dalam memenuhi beragam kebutuhan keuangan santri. Ini sangat penting dalam lingkungan pendidikan seperti sekolah asrama, di mana pemahaman keuangan dan praktik tabungan yang bijaksana sangat penting untuk upaya masa depan santri. Dengan memasukkan unsur-unsur pendidikan ke dalam program Wadi'ah, seperti seminar tentang pengelolaan keuangan pribadi.

Meskipun survei menunjukkan bahwa 80% santri merasa puas atau sangat puas dengan sistem tabungan Wadi'ah, penting untuk mempertimbangkan bahwa 20% lainnya mungkin memiliki pengalaman yang kurang memuaskan. Angka ini menunjukkan adanya ketidakpuasan yang signifikan, yang tidak boleh diabaikan. Ketidakpuasan ini bisa berasal dari berbagai faktor, seperti kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana, atau mungkin ketidakpuasan terhadap layanan yang diberikan oleh staf administrasi keuangan di Pondok yang mengelola tabungan tersebut. Selain itu, meskipun sistem tabungan Wadi'ah didasarkan pada prinsip kepercayaan, tidak semua santri mungkin sepenuhnya memahami atau merasakan prinsip tersebut dalam praktiknya. (Yusuf, 2022) Kepercayaan dalam sistem keuangan syariah sangat bergantung pada pengalaman individu, dan jika ada ketidakpuasan, hal ini dapat merusak kepercayaan tersebut. Oleh karena itu, meskipun ada indikator keberhasilan dalam survei ini, penting untuk tidak mengabaikan opini minoritas yang mungkin memiliki pengalaman negatif, serta untuk terus memperbaiki dan mengevaluasi sistem agar dapat memenuhi kebutuhan semua santri secara adil dan efektif.

### ***Kendala yang dihadapi Staf Administrasi dalam Pelaksanaan Akad Wadi'ah***

Pelaksanaan akad Wadi'ah sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan operasional yang mempengaruhi efisiensi dan akurasi layanan keuangan syariah. Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh staf administrasi adalah ketelitian dalam pencatatan transaksi keuangan. Ketelitian ini sangat penting karena kesalahan sekecil apa pun, seperti pengisian nominal atau detail transaksi yang tidak akurat, dapat berdampak negatif pada kepercayaan nasabah dan integritas lembaga keuangan syariah. Kesalahan tersebut sering kali disebabkan oleh tekanan waktu yang dialokasikan untuk setiap transaksi, yang terbatas dan tidak memungkinkan pemeriksaan ulang yang mendalam.

Kendala lain yang muncul adalah keterbatasan tenaga kerja khusus yang terlatih dalam pengelolaan sistem keuangan syariah berbasis akad Wadi'ah. Staf administrasi yang harus menangani banyak transaksi dalam waktu yang singkat sering kali tidak memiliki sumber daya atau pelatihan tambahan yang diperlukan untuk mengelola transaksi secara optimal. Selain itu, kurangnya tenaga kerja terlatih dapat menyebabkan beban kerja yang tidak proporsional, meningkatkan risiko kesalahan administratif. Untuk mengatasi tantangan ini, penggunaan sistem pencatatan yang lebih canggih dan terintegrasi sangat diperlukan. Sistem ini diharapkan mampu meningkatkan akurasi data dan efisiensi kerja, serta memberikan waktu yang lebih fleksibel bagi staf untuk memverifikasi transaksi. Selain itu, pelatihan berkelanjutan bagi staf administrasi sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memahami sepenuhnya mekanisme akad Wadi'ah dan dapat melaksanakan tugas mereka dengan lebih efisien dan akurat.

### **Analisis Ekonomi Syariah terhadap pelaksanaan akad wadi'ah di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12**

Penerapan Kesepakatan Wadi'ah di pondok ini menunjukkan praktik kepercayaan dan kejujuran dalam mengelola aset. Ekonomi Islam menyatakan bahwa transaksi di bawah akad harus mengikuti syariah, menghindari riba, gharar, dan maysir. Dalam kasus wadi'ah akad, ini berarti bahwa orang yang menerima setoran harus benar-benar melindungi aset dan tidak mengambil keuntungan atau membahayakan pemiliknya. Praktik ini mencerminkan komitmen Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 terhadap prinsip-prinsip syariah dan memberikan contoh nyata bagaimana ekonomi syariah dapat diimplementasikan dalam pengelolaan aset secara etis dan bertanggung jawab. Pondok ini tidak hanya berfokus pada aspek teori, tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari santri, yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan penuh integritas. (Prawiro, 2022)

Implementasi akad *Wadi'ah* di pondok ini berfungsi tidak hanya sebagai pengelolaan keuangan, tetapi juga sebagai bentuk pengajaran praktis kepada santri tentang pentingnya amanah dalam mengelola harta. Pondok juga berkomitmen untuk

mengembalikan seluruh dana santri tanpa potongan, kecuali biaya cetak buku, yang dianggap sebagai biaya administrasi minimal. Keputusan ini membedakan penerapan *Wadi'ah* di pondok dari beberapa praktik perbankan syariah, di mana ada fleksibilitas dalam memanfaatkan dana titipan sesuai izin dari nasabah. Analisis Ekonomi Syariah terhadap pelaksanaan akad wadi'ah di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 dapat diperdebatkan dari sudut pandang yang berbeda. Meskipun penerapan akad wadi'ah di pondok ini tampak menunjukkan kepercayaan dan kejujuran, ada argumen yang menyatakan bahwa praktik tersebut mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan prinsip syariah yang lebih luas. Dalam konteks ekonomi Islam, meskipun akad wadi'ah bertujuan untuk melindungi aset, ada kekhawatiran bahwa pengelolaan dana santri dapat berisiko jika tidak dikelola dengan transparansi yang memadai.

Penerapan sistem tabungan berbasis Wadi'ah yang inovatif ini, yang dirancang untuk meningkatkan dan memperkuat nilai-nilai moral, memiliki dampak yang sangat mendalam dan abadi pada pembentukan dan pengembangan karakter santri, yang merupakan siswa di sekolah asrama Islam secara keseluruhan. Melalui keterlibatan dengan sistem ini, santri tidak hanya belajar mengelola keuangan mereka dengan banyak disiplin dan tanggung jawab tetapi juga memperoleh keterampilan penting untuk menghemat uang secara efektif dan merencanakan pengeluaran mereka dengan bijak dengan cara yang mempromosikan stabilitas keuangan jangka panjang. Sistem tabungan yang terstruktur dengan baik ini menawarkan pelatihan dan pendidikan keuangan dunia nyata untuk santri, yang berfungsi tidak hanya sebagai sarana manfaat finansial tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk mereka menjadi individu yang dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan teliti yang diperlengkapi untuk menavigasi kompleksitas manajemen keuangan dalam kehidupan mereka.

### **Potensi inovasi keuangan administrasi akad wadi'ah di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12**

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 memiliki peluang yang sangat signifikan untuk mengembangkan sistem administrasi keuangan yang berbasis *akad Wadi'ah* dengan pendekatan yang lebih inovatif. Salah satu inisiatif yang dapat diambil adalah pemanfaatan teknologi melalui pengembangan aplikasi mobile yang dirancang khusus untuk kebutuhan pengelolaan keuangan santri. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan transparansi dalam pengelolaan keuangan, yang merupakan aspek krusial dalam mendukung pendidikan dan aktivitas santri. (Hidayat, 2023) adanya aplikasi mobile ini, santri akan mendapatkan akses langsung untuk memeriksa saldo keuangan mereka serta melihat riwayat transaksi secara *real-time*.

Hal ini tidak hanya memberikan kemudahan bagi santri dalam mengelola keuangan pribadi mereka, tetapi juga memberikan rasa kontrol yang lebih besar atas dana yang mereka miliki. Selain itu, transparansi yang dihadirkan melalui sistem ini memungkinkan orang tua santri untuk memantau bagaimana dana yang mereka kirimkan dikelola di pondok. Dengan demikian, orang tua dapat memastikan bahwa dana tersebut digunakan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan serta aktivitas santri, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan antara pihak pondok, santri, dan wali santri.

Fitur *real-time* yang disediakan dalam aplikasi ini diharapkan dapat memperkuat nilai amanah, yang merupakan salah satu prinsip dasar dalam akad Wadi'ah dalam konteks keuangan syariah. Dalam upaya untuk lebih meningkatkan pengalaman pengguna, aplikasi ini juga dapat dilengkapi dengan fitur notifikasi yang akan mengingatkan santri tentang berbagai kewajiban finansial, seperti batas waktu pembayaran biaya pendidikan atau kebutuhan harian di koperasi pondok. Dengan adanya pengingat ini, santri akan lebih terinformasi dan bertanggung jawab terhadap keuangan mereka, sekaligus mendorong pendidikan karakter finansial yang berharga. Mereka akan belajar untuk mengelola keuangan dengan bijak, disiplin, dan penuh tanggung jawab.

Penerapan inovasi dalam pengelolaan keuangan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi administrasi di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12, tetapi juga untuk menciptakan sistem yang lebih terintegrasi dan responsif terhadap kebutuhan santri. Melalui penggunaan teknologi yang tepat, pondok dapat memperkuat komunikasi antara pengelola, santri, dan orang tua, serta meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan berbasis akad Wadi'ah. (Usman, 2021) Dengan demikian, inovasi ini diharapkan dapat membawa dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan dan pengalaman santri di pondok.

## PENUTUP

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 memiliki potensi besar untuk mengembangkan sistem administrasi keuangan berbasis akad Wadi'ah yang inovatif. Penerapan teknologi, seperti pengembangan aplikasi mobile, dapat meningkatkan kenyamanan dan transparansi dalam pengelolaan dana santri. Aplikasi ini memungkinkan santri untuk memeriksa saldo dan riwayat transaksi secara real-time, yang tidak hanya mempermudah pengelolaan keuangan pribadi, tetapi juga memperkuat prinsip amanah dan transparansi, nilai-nilai inti dari akad Wadi'ah. Transparansi ini juga bermanfaat bagi orang tua santri, yang dapat memantau pengelolaan dana mereka, memastikan penggunaan yang tepat untuk kebutuhan pendidikan. Selain itu, fitur notifikasi dalam aplikasi dapat membantu santri tetap terinformasi tentang kewajiban finansial mereka, seperti pembayaran biaya pendidikan. Pendekatan ini mendorong pendidikan karakter finansial yang disiplin, amanah, dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan, inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi administrasi keuangan pondok, memperkuat komunikasi antara pengelola, santri, dan wali, serta menciptakan sistem yang lebih terintegrasi. Dampak positif ini tidak hanya memperkuat kepercayaan, tetapi juga mendukung pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan prinsip syariah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abrori, F. (n.d.). Mekanisme Prinsip Syariah Pada Produk Bank Syariah. *LAN TABUR: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 192–205.
- Abu Dawud. (1997). *Sunan Abu Dawud*.  
<https://archive.org/details/SunanAbuDawud/malims3/>
- Ahmad Faisal, Y., Arum Kanti, R., & Alamanda, A. R. (2022). Islamic Boarding School Business Unit Business Management Innovation Through Digitizing Business And Finance. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1188.  
<https://doi.org/10.32832/abdidos.v6i4.1531>
- Aprilia Hasyim. (2023). *Penerapan Akad Wadiah Yad Dhamanah Pada Simpanan Giro Di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Bsi Kantor Cabang Pembantu Belopa, Kab. Luwu)*.
- Hidayat, M. (2023). Inovasi Sistem Keuangan Syariah Berbasis Akad Wadi'ah: Studi Kasus di Pondok Pesantren. *Jurnal Keuangan Syariah Indonesia*, 11(1), 45–60.
- Ishak, I., Ilham, I., & Sabani, A. (2022). Shari'a Compliance Principles In Financial Technology. *JCH (Jurnal Cendekia Hukum)*, 8(1), 47.  
<https://doi.org/10.33760/jch.v8i1.542>
- Lutfi, M. (2020). Penerapan Akad Wadiah Di Perbankan Syariah. In *Agustus* (Vol. 3, Issue 2). <http://shariahlife.wordpress.com/2007/01/16/wadiah/>
- Nurasikin, A., Masyhari, K., & Imron, A. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan bagi Santri Menuju Kemandirian Pondok Pesantren. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama*

*Untuk Pemberdayaan,* 22(1), 83–98.  
<https://doi.org/10.21580/dms.2022.221.10794>

- Nurrachmi, I. (n.d.). Loyalitas Nasabah Bank Syariah: Peran Religiusitas Dan Kepercayaan. *At-Tijarah : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 6, 176–187. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/attijarah>
- Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, T. (2019). Alquran dan Terjemahan. *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*.
- Prawiro, A. (2022). Aktualisasi Akad dalam Fikih Muamalah bagi Lembaga Keuangan Syariah. *Tasyri' : Journal of Islamic Law*, 1(2), 215–252.
- Sri Imaniyati, N., Adam, P., & Zulfah Zakiyah, S. (2020). *Wadi'ah Contract in DSN-MUI Fatwa Number 02/DSN-MUI/IV/2000 Concerning Saving Connected with the Theory of Intention (Nadhariyat An-Niyat) and Sharia Principle*.
- Triyawan, A., & Sa'idah, Q. A. F. (2022). Entrepreneurship Education in Darussalam Gontor Pesantren. *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 3(2), 183–190. <https://doi.org/10.35878/santri.v3i2.416>
- Usman, T. (2021). Efisiensi Administrasi Keuangan di Pesantren melalui Inovasi Teknologi. *Islamic Education and Financial Management Review*, 5(4), 150–165.
- Yusuf, N. (2022). Prinsip Kepercayaan dalam Layanan Keuangan Syariah dan Tantangan Implementasinya. *Islamic Banking Review*, 11(4), 102–115.